

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat sangat pesat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu (Muhammad Rifani, 2021). Pasar modal menjadi sarana penyediaan dana kepada perusahaan dan lembaga lainnya, serta sarana kegiatan penanaman modal (investasi). Menurut (Prima 2019) “Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor)”.

Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, dan perusahaan pun dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Salah satu Investasi yang sangat populer di lingkungan masyarakat awam adalah investasi saham.

Menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan perusahaan ketika membutuhkan pendanaan untuk perusahaan baik dalam melakukan pengembangan perusahaan maupun untuk membayar hutang perusahaan yang telah jatuh tempo. Saham pun menjadi instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham

mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko.

Menurut penelitian (Hesti Halimatussa'diah, R. Aditya Kristantomo Putra 2021) Untuk itu ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham, salah satunya menggunakan analisis fundamental, dengan menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Dalam analisis ini biasanya para investor menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham.

Harga saham merupakan faktor penting dan harus dipertimbangkan oleh setiap investor dalam melakukan sebuah investasi saham Dimana harga saham menunjukkan nilai perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk mengetahui efektivitas kinerja perusahaan. Dalam Penelitian (Meindro Waskito, 2021) menyebutkan, dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin baik pula kinerja perusahaan emiten, karena jika harga saham mengalami kenaikan maka dianggap perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Sebaliknya harga saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena dianggap perusahaan kurang berhasil dalam mengelola usahanya. Menurut penelitian (Puput Rarindra, 2020) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan

mengalami kenaikan, maka investor ataupun calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Preisig Sigar, 2019).

Menurut (Novianti 2023) “Bagi sebuah perusahaan pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal”. Pertumbuhan penjualan juga menjadi suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan-kesempatan pada masa depan yang akan datang.

Selain itu, pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting dan kemungkinan besar memiliki dampak langsung terhadap harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor, analis pasar modal, serta manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan strategi bisnis

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh (Meindro Waskito, 2021) menyatakan bahwa “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham” Pertumbuhan penjualan menunjukkan pengaruh yang

strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Dalam penelitian Ilahiyah (2021) menemukan pertumbuhan penjualan berdampak pada harga saham. Pertumbuhan penjualan merupakan prediksi penjualan dimasa mendatang yang dilihat dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Apabila permintaan tinggi, pertumbuhan penjualannya juga akan semakin tinggi, sehingga korporasi mampu survive dan bersaing dalam industri.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti, Rinofah & Primasari (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut di akibatkan karena saat tingkat penjualan tinggi atau rendah dari tahun ke tahun dan juga tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi pada tahun yang bersangkutan sehingga laba komprehensif yang dihasilkan belum tentu tinggi juga, selain itu laba yang diperolehpun belum tentu digunakan untuk pembagian deviden, melainkan untuk pembangunan usaha, maka dari itu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Industri perkebunan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor perkebunan memiliki peran yang cukup besar dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap dinamika pasar modal.

Selain itu sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian karena dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional serta memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi bangsa Indonesia. Ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang mengalami kontraksi sangat dalam, sub sektor perkebunan mampu memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara (Merdeka.com, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 5 sampel perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5 sampel perusahaan tersebut diantaranya PT Astra Agro Lestari Tbk - AALI, PT BISI International Tbk - BISI, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk - DSNG, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk - LSIP. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham, sebagai berikut:

**Perkembangan Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 –
2022**

Tabel 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (GS) (%)	Tahun Saham	Harga Saham (RP)
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2017	22,55	2018	11.825
		2018	10,28	2019	14.575
		2019	-8,55	2020	12.325

		2020	7,76	2021	9.500
		2021	29,32	2022	8.025
		2022	-10,25	2023	7,025
PT BISI International Tbk	BISI	2017	24,74	2018	1.675
		2018	-1,93	2019	1.050
		2019	0,3	2020	1.030
		2020	-20,2	2021	995
		2021	11,16	2022	1.600
		2022	19,87	2023	1.600
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2017	8,917	2018	460
		2018	-11,2	2019	432
		2019	-2,91	2020	420
		2020	6,039	2021	456
		2021	35,81	2022	414
		2022	-9,48	2023	376
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	2017	33,03	2018	410
		2018	-7,72	2019	460
		2019	20,47	2020	610
		2020	16,77	2021	555
		2021	6,353	2022	496
		2022	35,22	2023	555
	LSIP	2017	23,13	2018	1.250

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	-15,2	2019	1.485
	2019	-7,97	2020	1.375
	2020	-4,4	2021	1.185
	2021	27,96	2022	1.015
	2022	1,323	2023	890

(sumber : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2017 hingga 2022 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif yang artinya mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap variabel yang diteliti. Seperti halnya pada tahun 2018 Emiten produsen benih PT Bisi International Tbk. menyebut kenaikan biaya produksi menekan kinerja perseroan sepanjang awal tahun ini. Pada tahun 2018 hingga 2019 penjualan benih jagung hibrida perseroan relative melemah di semester pertama, akibat cuaca yang kurang menguntungkan. Kekeringan yang berkepanjangan menyebabkan produktivitas tanaman jagung hibrida menjadi lebih rendah. Sehingga produksi benih yang dihasilkan lebih kecil dari yang diharapkan dan mengakibatkan penjualan kecil juga. Dan adanya pengaruh yang signifikan akibat Covid-19 pada tahun 2020.

Fenomena lain yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk antara lain adalah menurunnya pendapatan pada segmen usaha kelapa sawit yang di akibatkan turunnya harga CPO (*Crude Palm Oil*) perseroan

sepanjang tahun 2018 dan terjadinya penurunan penjualan produk minyak serta meningkatnya ketegangan geopolitik terutama konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022. Situasi ini telah memicu kenaikan harga minyak mentah dan harga-harga komoditas serta menyebabkan inflasi dan suku bunga yang lebih tinggi sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi global.

Selain itu dikutip dari (market.bisnis.com) penyebab turunnya harga saham pada di PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2022 dikarenakan faktor psikologis dari harga minyak sawit di pasar global yang akhirnya mempengaruhi harga saham menurun. Faktor psikologis diakibatkan oleh persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul untuk Tugas akhir yaitu **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan terhadap penjualan benih di PT Bisi International Tbk pada tahun 2018 yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi dan produksi benih yang dihasilkan lebih kecil dari yang diharapkan. Dan adanya pengaruh signifikan akibat Covid-19

2. Terdapat penurunan penjualan produk minyak serta meningkatnya ketegangan geopolitik terutama konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022
3. Turunnya harga saham pada di PT Astra Agro Lestari Tbk dikarenakan merosotnya harga jual *crude palm oil* (CPO) dan adanya faktor psikologis dari harga minyak sawit di pasar global yang akhirnya mempengaruhi harga saham menurun. Faktor psikologis diakibatkan oleh persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2017-2022
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2017-2022
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2017-2022

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis sampaikan melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu untuk dijadikan salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang.

2. Pihak Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor untuk menjadi acuan dalam berinvestasi, agar meminimalisir risiko dalam berinvestasi dan mendapat tingkat keuntungan yang diinginkan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Sebagai referensi bagi para peneliti dimasa yang akan datang dengan dasar penelitian yang sama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan yang ada, mendapatkan pengalaman dan mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan serta dapat memajukan ilmu manajemen keuangan yang sudah ada untuk diterapkan di kehidupan nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebanyak 5 Perusahaan. Dengan memperoleh data sekunder yaitu data laporan keuangan melalui website: www.idx.co.id dengan nama dan perusahaan sebagai berikut:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk - AALI
2. PT BISI International Tbk – BISI
3. PT Salim Ivomas Pratama Tbk -SIMP
4. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk – DSNG
5. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk – LSIP

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dimulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan April 2024. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Keterangan kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Membuat Usulan Proposal						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Proposal Penelitian						
5	Bimbingan Lanjutan						
6	Sidang Akhir						